

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang peran pembiayaan warung mikro dalam meningkatkan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan, dengan mengambil sample 50 nasabah pembiayaan sebagai responden. Penelitian dilakukan karena dilihat dari perkembangan UMKM yang masih mengalami keterbatasan modal, maka perlu adanya suatu lembaga keuangan seperti warung mikro Bank Syariah dalam membantu para pelaku maupun pemilik UMKM yang memerlukan bantuan modal, baik untuk modal usaha atau kerja maupun untuk menambah jangkauan usaha yang tengah berjalan. Diharapkan lembaga keuangan seperti warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan khususnya dapat atau mampu menyalurkan pembiayaan modal usaha kepada pemilik atau pelaku UMKM. Akan tetapi hal tersebut bisa memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM serta bisa juga berdampak negatif, sehingga hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk memaparkan mengenai peran pembiayaan yang dilakukan oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri terhadap perkembangan UMKM khususnya di Kota Yogyakarta. Variabel independen dalam penelitian ini adalah proses awal pengajuan pembiayaan kesesuaian besar pembiayaan, besar margin, jangka

waktu pelunasan, peran kelembagaan dan efek pembiayaan. Kemudian variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan UMKM.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data kuesioner dan didukung dengan wawancara dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menyebar kuesioner, melakukan wawancara kemudian peneliti melakukan pengujian olah data. Peneliti memperoleh kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya reliabel antara variabel proses awal pengajuan pembiayaan terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tanggapan dari responden bahwa untuk proses awal pengajuan pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak bank memang mudah, tetapi menurut responden prosesnya masih sulit dan jangka waktu pencairan masih dinilai lama. inilah yang menunjukkan proses awal pengajuan pembiayaan tidak berdampak positif terhadap perkembangan UMKM.
2. Terdapat pengaruh positif antara variabel kesesuaian besar pembiayaan terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya dana yang diinginkan oleh responden dapat dicairkan sesuai permohonan. Sehingga sebagian responden memanfaatkan dana tersebut semaksimal mungkin agar usahanya dapat berjalan atau bahkan dapat

berkembang lebih besar lagi. Pihak warung mikro juga berupaya agar nasabah pembiayaan dapat dengan amanah memanfaatkan dana yang diberikan untuk kelanjutan usahanya, yang menunjukkan kesesuaian besar pembiayaan berdampak positif terhadap perkembangan UMKM.

3. Tidak terdapat reliabel antara variabel besar margin terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Dalam variabel ini diketahui tidak adanya dukungan dari besarnya margin yang disepakati oleh responden dan warung mikro dalam peningkatan perkembangan usaha. Justru banyak responden yang menyatakan bahwa margin pembiayaan menguntungkan pihak bank, oleh karena itu, dalam pengujian data pun memang didapatkan hasil yang sama, yang menunjukkan besar margin tidak berdampak positif terhadap perkembangan UMKM.
4. Tidak adanya reliabel antara variabel jangka waktu pelunasan terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Dilihat dari jangka waktu pelunasan yang disepakati oleh responden pembiayaan dan warung mikro, ternyata diketahui tidak adanya reliabel terhadap perkembangan UMKM. Hal ini karena dari pemberian jangka waktu yang dirasa sesuai dengan kemampuan responden, menjadikan usaha yang dijalankan oleh responden tidak mengganggu usaha yang sedang berjalan. Tetapi hal tersebut tidak berkontribusi banyak dalam peningkatan perkembangan UMKM, hal ini

menunjukkan jangka waktu pelunasan tidak berdampak positif terhadap perkembangan UMKM.

5. Tidak ditemukan reliabilitas antara variabel peran kelembagaan terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Hal ini didukung oleh pernyataan seluruh responden dan juga warung mikro bahwa memang tidak adanya peran kelembagaan dalam layanan pembiayaan bahkan perkembangan usaha milik responden, dalam hal ini menunjukkan peran kelembagaan tidak berdampak positif terhadap perkembangan UMKM.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efek pembiayaan terhadap perkembangan UMKM oleh warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan. Variabel ini didukung dengan bukti kuesioner dan tanggapan responden terhadap efek pembiayaan yang dialami. Menurut tanggapan dari responden, omset pendapatan yang didapatkan oleh pelaku UMKM sangat dapat membantu dalam kelangsungan usahanya. Hal ini yang dirasakan sangat membantu berlangsungnya atau berjalannya usaha oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai alokasi yang paling tepat untuk kebutuhan barang produksi untuk hari-hari selanjutnya. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan pendapatan yang semakin meningkat dari pendapatan usahanya, hal inilah yang menunjukkan efek pembiayaan berdampak positif terhadap perkembangan UMKM.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian antara lain:

1. Jumlah *sample* yang diambil pada penelitian ini hanya terbatas pada 50 responden atau nasabah pembiayaan saya, dikarenakan responden atau nasabah pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan ada yang sudah selesai perihal pembiayaan dan pindah keluar kota.
2. Data yang didapatkan dari Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan hanya sedikit, dikarenakan banyak kerahasiaan informasi nasabah yang harus dijaga oleh pihak bank.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada nasabah pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri KCP Wirobrajan ada beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Untuk Warung Mikro supaya lebih memperluas penyaluran pembiayaan tidak hanya untuk pembiayaan di bidang umkm di Yogyakarta, tetapi juga pada bidang usaha-usaha yang telah berkembang. Tidak hanya terfokus hanya di daerah sekitar saja, tetapi dapat menjangkau daerah yang berada di pinggiran kota juga, sehingga bisa membantu nasabah secara merata. Serta mengurangi prinsip kehati-hatian yang tinggi dalam penyaluran dana pembiayaan perihal modal usaha. Serta dapat memberdayakan masyarakat yang

kurang mampu dalam meningkatkan usaha mikro sehingga menjadi pengusaha yang sukses dan kreatif.

2. Untuk team analisis warung mikro (AMA) supaya memperhatikan serta memastikan apakah angsuran yang dilakukan nasabah memberatkan atau justru tergolong ringan, agar tidak terjadi anggapan bahwa pembiayaan pada warung mikro hanya menguntungkan pihak bank saja.
3. Untuk penelitian selanjutnya, apabila terdapat kesamaan kasus penelitian sejenis dengan yang telah dilakukan bisa menggunakan metode penelitian menggunakan uji PLS.